

# PENINGKATAN KAPASITAS (*CAPACITY BUILDING*) PEREMPUAN DALAM KONTEKS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's): WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN

Mariana Erny Buiney<sup>1</sup>, Meyland S. F. Wambrau<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih  
e-mail : marianabuiney@gmail.com

## Abstrak

Dewasa ini perempuan merupakan aktor sekaligus elemen penting dalam proses pembangunan. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi serta perannya dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, politik dan juga dalam bidang pertahanan keamanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) perempuan dan secara khusus para mahasiswa dalam bentuk workshop kewirausahaan. Dunia wirausaha menjadi hal yang menarik perhatian kawula muda di Papua dalam beberapa tahun terakhir ini. Kota Jayapura menjadi salah satu kota yang terdapat banyak usaha-usaha kuliner serta jasa yang diprakarsai oleh kalangan anak muda dan beberapa diantaranya adalah perempuan Papua. Melihat pentingnya keterlibatan perempuan dalam dunia kewirausahaan, inilah yang menjadi alasan tim pengabdian memilih melakukan pengabdian dengan topik tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang berisikan pemberian materi terkait kewirausahaan, sesi berbagi pengalaman oleh nara sumber dan praktik penyusunan rencana usaha. Melalui workshop kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan serta mempersiapkan kaum perempuan dalam menekuni dunia usaha sebagai wujud peran sertanya dalam pembangunan berkelanjutan.

**Kata-kata kunci:** Perempuan, Peningkatan Kapasitas, Sustainable Development Goals

## Abstract

Nowadays, woman is one of the vital actors and elements in development process. This is shown by their participation and role in various fields like economic, education, health, politics, social and also security. This activity aims to increase the capacity building, especially undergraduate female students through entrepreneurship workshop. The world of entrepreneurs has attracted the attention of young people in Papua in recent years. The city of Jayapura is one of the cities where there are many culinary and service businesses initiated by young people and some of them are Papuan women. In relation, the importance of women's involvement in the world of entrepreneurship being the reason we choose this topic. This workshop consists of explanation the meaning of Sustainable Development Goals (SDG's) and sharing session about entrepreneurship concepts and practices (business plans). Furthermore, this activity means to preparing young Papuan Women to be involved in business world as an entrepreneur and also as part of participation in sustainable development.

**Keywords:** Woman, Capacity building, Sustainable Development Goals

## PENDAHULUAN

Pembangunan dewasa ini sangat membutuhkan partisipasi aktif berbagai elemen dalam suatu negara termasuk didalamnya negara, aparat pemerintah, pihak swasta sampai dengan kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat serta individu. Pemerintah tidak lagi menjadi aktor utama dalam pembangunan berkelanjutan namun diperlukan juga peran serta dari dunia wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja serta memberdayakan perekonomian. Wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri.

Suryana dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* menyatakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan inovasi. Menurutnya, kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan peluang pasar. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Proses globalisasi yang memberikan perubahan serta pembaharuan secara global telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk didalamnya pandangan masyarakat ataupun bangsa dan negara terkait pentingnya wirausaha (*entrepreneurship*). Selain itu, sejarah membuktikan bahwa negara-negara maju di kawasan Eropa dan Amerika berhasil dalam pembangunan termasuk didalamnya dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG's) karena didukung oleh sejumlah *entrepreneurs* yang tangguh.

Pelaksanaan *Millennium Development Goals* (MDGs) berakhir pada tahun 2011, maka pada *UN Summit on MDGs 2010* telah dirumuskan agenda pembangunan dunia pasca 2015. Hal ini diperkuat dengan disepakatinya dokumen "*The Future We Want*" dalam *UN Conference on Sustainable Development 2012*. Kedua hal ini menjadi pendorong utama penyusunan agenda pembangunan pasca 2015 yang disepakati dalam Sidang Umum PBB pada September 2015, yaitu Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). TPB/SDGs bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Selanjutnya, kita bisa melihat bahwa pembangunan terus sedang berlangsung dan berjalan tanpa henti. Perkembangan dari teknologi dan informasi berhasil membuat pembangunan bisa menjadi terus berkembang dengan baik dan pesat. Selain itu, SDG's sebagai elemen vital dalam proses pembangunan dunia juga menjadi bagian integral di Indonesia dewasa ini. Papua sebagai salah satu Provinsi di Indonesia juga turut berpartisipasi dalam perputaran roda ekonomi dunia dan memacu proses pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mensejahterakan masyarakatnya. Perempuan sebagai bagian penting didalam masyarakat memiliki peran serta berpartisipasi dalam proses pembangunan, termasuk didalamnya turut dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's).

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, Anike Rawar menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi Papua mengajak dunia usaha agar lebih membuka diri bersinergi maupun bermitra dengan perempuan pelaku ekonomi kecil. Dukungan mulai dilakukan melalui regulasi maupun jaminan perlindungan bagi perempuan pelaku ekonomi kecil dunia usaha. Kemudian beliau menyampaikan bahwa perlu adanya pengembangan etos ekonomi perempuan pelaku ekonomi kecil agar kedepannya dapat lebih berkembang menjadi pelaku ekonomi yang lebih modern. Terkait hal tersebut, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP PA) merasa perlu menggandeng Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) untuk program industri rumahan bagi kaum perempuan.

Perempuan sebagai pelaku ekonomi kecil ataupun ekonomi lokal mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini dan secara khusus di Papua. Pernyataan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Papua tersebut diatas merupakan salah satu bukti bahwa perlu adanya pendampingan serta peningkatan kapasitas perempuan di Papua sebagai pelaku ekonomi.

Beberapa perempuan di Papua dan secara khusus Perempuan Papua telah berwirausaha dengan berbagai jenis atau bentuk usaha diantaranya, Petronela Meraudje seorang pengusaha mahkota khas Papua dan aksesoris. Petronela menintis usaha kerajinan lokal Papua mulai dari usaha rumahan sampai sekarang telah memiliki tempat penjualan yang tetap. Kemudian ada Usilina Epa, pemilik Sundshine Cafe yang berlokasi di Perumnas II Waena. Ulin mendirikan cafe yang sekaligus juga terdapat perpustakaan didalamnya, sehingga pengunjung dapat menikmati suguhan makanan sambil membaca buku. Pengusaha perempuan Papua lainnya yang juga memiliki usaha tempat makan atau kuliner yakni, Ester Maitindom. Lokasi usahanya Waroenk Kombrof, Kombrof dalam bahasa Biak artinya Gurita, berlokasi di pesisir pantai Hamadi. Cafe Kombrof milik Ester mengusung konsep cafe pinggir pantai lengkap dengan *live music* dengan dominan musik reggae, tapi juga berbagai musik genre lain.

Pelaku ekonomi atau pengusaha perempuan di Papua seperti contoh diatas merupakan beberapa contoh dari sejumlah perempuan yang telah berkecimpung dalam dunia usaha. Kegiatan pengabdian dengan judul Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*) dalam Konteks *Sustainable Development Goals* (SDG's) bertujuan untuk memberikan workshop bagi perempuan dan secara khusus para mahasiswi guna mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong serta memotivasi para mahasiswi agar mendapatkan penghasilan sendiri dan bahkan membuka lapangan kerja kedepannya. Hal ini akan memberikan pengaruh dalam mendorong laju perekonomian daerah secara khusus di Papua.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Workshop guna meningkatkan kapasitas perempuan. Workshop dilakukan di ruang pertemuan Isasai Restaurant and Venue yang merupakan milik Usilina Epa (Pengusaha/narasumber) di Waena, Kota Jayapura dengan susunan:

1. Penyampaian materi tentang *Sustainable Development Goals* (SDG's) dan Kewirausahaan oleh para nara sumber.
2. Berbagi pengalaman wirausaha oleh pengusaha perempuan Papua dan diskusi
3. Praktik penyusunan rencana usaha oleh peserta workshop dengan didampingi oleh nara sumber pengusaha perempuan Papua dan presentasi hasil rencana usaha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Workshop* kewirausahaan dalam upaya peningkatan kapasitas perempuan dalam konteks Sustainable Development Goals ini merupakan bagian dari pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 bertempat di Isasai Restaurant and Venue. Peserta terdiri dari mahasiswi-mahasiswi Uncen yang berjumlah 24 orang. Workshop terbagi dalam beberapa sesi yakni, pengantar tentang konsep dan proses Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) oleh tim pengabdian, paparan kewirausahaan beserta diskusi dan diakhiri dengan praktek membuat rencana berwirausaha oleh para mahasiswi secara berkelompok.

Materi tentang konsep dan proses SDG's disampaikan oleh tim pengabdian yakni Mariana E. Buiney, S.IP.,M.Si dan Meyland S. F. Wambrau, S.IP., M.Si. Konsep dan proses tentang Pembangunan berkelanjutan diawali dengan adanya *Millenium Development Goals* (MDG's). MDG's dan SDG's sama-sama bertujuan agar adanya kesinambungan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. SDG's atau yang sebelumnya adalah Millenium Developments Goals adalah komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat, hal ini tercantum dalam Piagam PBB. Tujuannya terdiri atas 17 yakni, (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang turut menerapkan prioritas pembangunan melalui ketujuh belas tujuan SDG's.

Selain itu, tim pengabdian juga memaparkan tentang pilar-pilar yang menjadi tujuan utama dari SDG's, yakni pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola. Pembangunan berkelanjutan ini juga memiliki 17 tujuan khusus yang diantaranya yakni, kesetaraan gender, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Kedua tujuan khusus tersebutlah yang dijadikan landasan keterkaitan dengan *Workshop* Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*) Perempuan dalam Konteks *Sustainable Development Goals*.

Narasumber yakni Usilina Epa, S.IP.,MA.,MA adalah seorang pengusaha, *communication specialist/founder Sundshine Cafe & Library* serta *Isasai Restaurant & Venue*. Usilina mengawali materinya dengan menjelaskan tentang wirausaha kepada peserta kegiatan yang berjumlah 24 orang dan semuanya adalah perempuan. Para mahasiswi kemudian turut berpartisipasi dalam membahas apa itu wirausaha dan bagaimana keterkaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Wirausaha atau entrepreneur berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprendre* yang mengandung makna *to undertake* yang berarti mengerjakan atau berusaha atau melakukan suatu pekerjaan. *The entrepreneur is one who undertakes to organize, manage, and assume the risks of the business*, yakni seorang wirausaha adalah seseorang yang berupaya untuk mengatur, mengelola, serta bersedia menanggung risiko dari suatu usaha. Selanjutnya, Konsep *entrepreneur* mulai diperkenalkan pada abad kedelapan belas (abad ke-18) di Perancis ketika seorang ahli ekonominya Richard Cantillon menghubungkan antara beban risiko yang harus ditanggung oleh pemerintah dengan para pengusaha di dalam menjalankan roda ekonomi. Pada periode yang sama, di Inggris sedang terjadi pula revolusi industri yang melibatkan sejumlah

entrepreneur. Pada saat itu mereka merupakan pemeran kunci revolusi terutama apabila dikaitkan dengan keberaniannya dalam pengambilan risiko dan transformasi sumber daya.

Selanjutnya, narasumber menjelaskan awal mula menjalan usaha pertamanya yakni *Sundshine Cafe&Library* yang berlokasi di Waena. Konsep cafe tersebut adalah selain tempat makan tapi juga mempunyai sudut perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca kawula mula di Jayapura termasuk juga orang dewasa maupun anak-anak yang menjadi pengunjung. Usilina berbagi pengalaman ketika pertama membuka usahanya dengan menggunakan tenaga ahli dalam menyusun konsep dan menjalankannya namun sempat mengalami berbagai kendala. Namun kemudian dilakukan beberapa perubahan termasuk Usilina menangani sendiri proses pembaharuannya dari konsep, menu sampai dengan bagian masak-memasak dan penyajiannya. *Sundshine cafe&library* telah berdiri selama 5 tahun dan banyak memiliki pelanggan serta berbagai event dari kegiatan diskusi, pertemuan-pertemuan, perayaan ulang tahun dan sebagainya. Sudut perpustakaan di cafe tersebut juga menjadi tempat favorit para pengunjung. Bahan bacaan selain milik Usilina, juga mendapat banyak sumbangan buku-buku dari teman-teman, kolega dan dari komuitas lainnya dalam jumlah yang banyak sehingga menambah koleksi buku *Sundshine cafe&library*.

Usaha kedua yang dimiliki oleh narasumber yakni *Isasai Restaurant & Venue* baru saja dibuka pada tahun 2022. Lokasinya di Waena juga, tepatnya dekat gelanggang remaja. Tempat usaha ini memiliki konsep yang sedikit berbeda dengan usaha pertama, namun pojok baca yang berupa perpustakaan mini juga ada disini. *Isasai* juga dilengkapi dengan tempat pertemuan agar dapat mengakomodir acara atau kegiatan lainnya selain sebagai restaurant. Menu yang disajikan menonjolkan menu khas dari Papua, secara khusus daerah Sentani karena Usilina berasal dari daerah tersebut. Tantangan yang dihadapi ketika merencanakan sampai dengan membangunnya juga menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi Usilina dan keluarga. Karena orangtua dan saudara serta suami turut bekerjasama didalamnya.

Setelah menyampaikan materi tentang wirausaha dan berbagi pengalaman dalam membuka usahanya. Sesi workshop berikutnya adalah diskusi dan praktek kelompok. Diskusi diawali dengan peserta mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber terkait usahanya beserta tips-tips yang dapat diberikan kepada mereka. Kemudian Usilina mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait pandangan dan respon mereka tentang wirausaha atau istilah yang sekarang banyak digunakan *entepreneur*. Selain itu juga berdiskusi terkait perkembangan dan tantangan yang dapat dihadapi dalam memiliki usaha sendiri dan menanggapi maraknya usaha-usaha kecil dan menengah yang sekarang banyak bermunculan di Kota Jayapura. Beberapa usaha-usaha mandiri ini ada yang digagas serta dimiliki oleh kaum perempuan dan juga Perempuan orang asli Papua.

Sesi ketiga dari workshop ini adalah praktik membuat rencana usaha bagi kaum perempuan. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok dengan tugas: membuat rancangan usaha yang bisa mendatangkan pemasukan atau keuntungan. Tiap kelompok diberikan waktu 45 menit untuk menyusun serta mendiskusikannya dan kemudian dipresentasikan.

Hasil pembuatan rancangan usaha dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dengan jenis usaha yang berbeda-beda serta lokasi yang beragam. Kelompok pertama memiliki desain usaha Cafe Anggopi di Biak, hal ini dikarenakan Pantai Anggopi yang menjadi lokasi cafe merupakan tempat tujuan wisata favorit bagi warga lokal maupun wisatawan. Selain itu, menurut peserta kelompok ini selain potensi lokal aset alam, terdapat juga makanan laut/seafood kemudian banyak anak muda juga yang tinggal disekitaran Pantai Anggopi. Jadi dapat memberdayakan sumberdaya manusia dan juga pengembangan ekonomi setempat. Menu cafe akan terdiri dari minuman, makanan ringan serta beberapa pilihan makanan laut.

Kelompok kedua mempresentasikan rancangan usahanya, yakni: Rumah produksi daur ulang. Jadi mengolah serta memanfaatkan sampah daur ulang. Bahan daur ulang tersebut diolah menjadi kerajinan-kerajinan tangan seperti: tas, hiasan, gantungan kunci dan sebagainya. Pada lokasi yang sama mereka merencanakan untuk mendirikan cafe yang menyediakan makanan lokal diantaranya, sagu, papeda, sinole, ikan asar dan kuah kuning serta makanan lokalnya. Cafe tersebut juga nantinya akan menjual hasil karya dari rumah daur ulang.

Kelompok selanjutnya adalah mendirikan sebuah rumah yang menjadi tempat menyalurkan kreativitas anak-anak atau pemuda/I yang kecanduan minuman keras serta narkoba. Hal ini mengingat banyaknya kawula muda yang hanya menghabiskan waktunya dengan mabuk-mabukkan serta mengganggu kenyamanan & keamanan dilingkungan masyarakat. Rumah kreativitas tersebut diharapkan nantinya dapat mengurangi jumlah anak muda yang mabuk-mabukan minuman keras serta

narkoba. Kemudian melalui hasil karya kreativitas mereka juga dapat mendatangkan penghasilan untuk mereka sendiri.

Pada akhir kegiatan, Usilina memberikan respon terhadap berbagai rancangan usaha yang dilakukan oleh peserta workshop. Desain usaha yang dibuat bervariasi serta menarik dan bisa diwujudkan dikemudian hari. Narasumber memberikan beberapa analisa serta saran terkait kerja kelompok dan wirausaha yang mereka rencanakan serta presentasikan. Beberapa tips juga disampaikan untuk menjadi bekal bagi peserta workshop dikemudian hari.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian Masyarakat

## SIMPULAN

Peningkatan kapasitas (*capacity building*) bagi perempuan dalam bentuk workshop kewirausahaan memiliki arti yang sangat penting karena pertama, kaum perempuan dalam hal ini para mahasiswa mendapatkan pembelajaran tentang dunia usaha serta perannya dalam pembangunan berkelanjutan; kedua, adanya pelatihan yang akan mengasah ketrampilan mereka dalam mempersiapkan usaha mandiri atau membuka lapangan kerja dikemudian hari; dan yang ketiga yakni menjadi langkah awal mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan.

## SARAN

Kegiatan workshop yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas bagi perempuan harus lebih banyak dilakukan baik oleh pemerintah pusat, daerah, kalangan akademisi maupun kalangan pengusaha serta lembaga swadaya masyarakat lainnya. Kemudian pemerintah daerah harus mengalokasikan bantuan dana yang cukup besar pada kegiatan-kegiatan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih yang telah memberikan hibah pengabdian serta mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dunia Usaha didorong Bermitra Dengan Perempuan Pelaku Ekonomi Kecil (2019, Maret) <https://www.papua.go.id/view-detail-berita-6410/dunia-usaha-didorong-bermitra-dengan-perempuan-pelaku-ekonomi-kecil.html>,
- Ester Maitindom Perempuan Papua Sukses Meniti Bisnis Kuliner di Jayapura (2020, September) <https://papuainside.com/ester-maitindom-perempuan-papua-sukses-meniti-bisnis-kuliner-di-jayapura/>,
- Ini Cafe Sekaligus Perpustakaan yang Harus Anda Kunjungi di Kota Jayapura (2017, Agustus) <https://suarapapua.com/2017/08/28/ini-cafe-sekaligus-perpustakaan-yang-harus-anda-kunjungi-di-kota-jayapura/>,
- Petronela Meraudje, Pengusaha Mahkota Khas Papua Yang Sukses Jadi Agen BRILink di Jayapura (2021, Desember) <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/10/22/petronela-meraudje-pengusaha-mahkota-khas-papua-yang-sukses-jadi-agenbrilink-di-jayapura>,
- Suryana, 2013. Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses) dalam Husni, Achmad Rochani, Sarce Babra Awom, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari, *Jurnal Lensa Ekonomi* Volume 11 Nomor 01 November 2020, hal.62